

PENGGUNAAN POSTER DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILU DI DESA DANGIN PURI KELOD

I Putu Nanda Diva Aditya¹⁾, Kadek Julia Mahadewi²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional
adityananda101@gmail.com, juliamahadewi@undiknas.ac.id

Abstract

General elections (elections) are an important step in maintaining the basic principles of democracy in Indonesia. The importance of elections in a democratic country is in line with the aim of holding general elections themselves, which have a key role as a mechanism to open up opportunities for change of government. Therefore, increasing public participation in elections is very important to maintain the health and sustainability of democracy. Dangin Puri Kelod Village, a local entity in Indonesia, is the focus of this research to overcome the problem of election participation. The Real Work Lecture (KKN) Work Program entitled "Use of Posters to Increase Election Participation in Dangin Puri Kelod Village" is designed to address problems in the community such as what is the level of involvement of the Dangin Puri Kelod Village community in the election process before and after implementing socialization using posters? How effective is the use of posters in increasing public awareness and knowledge about the election process at the village level? The method used in this report is the observation method which resulted in the results of the implementation of the use of posters in increasing election participation in Banjar Mandalasari, Banjar Jayagiri, and SMA Tawakal reflecting a positive impact on the level of public education. Through educational campaigns in the form of posters, the public appears to be highly educated regarding election procedures, voting procedures, conditions for using voting rights, and the negative impacts of abstention.

Keywords: Elections, Golput, Socialization, Procedures.

Abstrak

Pemilihan umum (pemilu) merupakan pijakan penting dalam menjaga prinsip dasar demokrasi di Indonesia. Pentingnya pemilu dalam sebuah negara demokrasi sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pemilihan umum itu sendiri, yang memiliki peran kunci sebagai mekanisme untuk membuka peluang pergantian pemerintahan. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan demokrasi. Desa Dangin Puri Kelod, sebuah entitas lokal di Indonesia, menjadi fokus dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah partisipasi pemilu. Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berjudul "Penggunaan Poster Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilu Di Desa Dangin Puri Kelod" dirancang untuk mengatasi masalah dalam Masyarakat seperti bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat Desa Dangin Puri Kelod dalam proses pemilu sebelum dan setelah penerapan sosialisasi dengan menggunakan poster? Bagaimana efektivitas penggunaan poster dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang proses pemilu di tingkat desa? Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah metode observasi yang menghasilkan hasil implementasi penggunaan poster dalam peningkatan partisipasi pemilu di Banjar Mandalasari, Banjar Jayagiri, dan SMA Tawakal mencerminkan dampak positif terhadap tingkat edukasi masyarakat. Melalui kampanye edukasi yang diwujudkan dalam bentuk poster, masyarakat tampak sangat teredukasi mengenai tata cara pemilu, prosedur pencoblosan, syarat penggunaan hak suara, dan dampak negatif dari golput.

Keywords: Pemilu, Golput, Sosialisasi, Tata Cara.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, dimana sila keempat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 menjadi landasan fundamental penyelenggaraan negara dengan cita-cita demokrasi (Solihin, L., Pratiwi, I., Hijriani, I., Utama, B., & Gandasari, N : 2021). Demokrasi adalah sistem sosial dan politik. Pemilihan umum (pemilu) adalah suatu mekanisme fundamental dalam sistem demokrasi yang diatur oleh aturan-aturan tertentu. Pengaturan pemilu mencakup berbagai aspek, mulai dari pembentukan lembaga-lembaga pemilihan, prosedur pendaftaran kandidat, hingga regulasi kampanye dan proses penghitungan suara. Asas-asas pemilu, pada umumnya, mencakup prinsip-prinsip keadilan, transparansi, keberagaman, dan partisipasi aktif masyarakat.

Keadilan dalam pemilu menjamin hak setiap warga negara untuk bersaing secara adil, transparansi menuntut keterbukaan dalam proses pemilihan, keberagaman memberikan jaminan representasi bagi berbagai kelompok masyarakat, dan partisipasi aktif masyarakat menggaransi keterlibatan seluruh warga negara dalam menentukan perwakilan mereka. Tujuan utama dari pemilu adalah memastikan terpilihnya pemimpin dan perwakilan yang mewakili kehendak dan kepentingan rakyat, serta memperkuat fondasi demokrasi dengan memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang berkualitas dan sesuai dengan kehendak mayoritas. Pemilihan umum negara bagian yang diselenggarakan dengan jaminan hukum dan konstitusi merupakan mekanisme untuk menjaga kedaulatan rakyat. Melalui pemilu, individu memberikan hak politiknya

dan terlibat dalam proses penentuan jalannya pemerintahan untuk periode lima tahun ke depan (Panjaitan: 2023). Makna pemilu dalam kerangka negara demokrasi sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pemilu itu sendiri. Pemilu memainkan peran penting dalam memfasilitasi transisi kekuasaan dan berfungsi sebagai sarana untuk mengukur tingkat dukungan, baik dari segi kualitas dan kuantitas, terhadap kinerja pemerintah yang berkuasa. (Bisariyadi dalam jurnal Agregasi Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi (Triono : 2017)). Dengan demikian, pemilu menjadi tonggak penting dalam menjaga prinsip-prinsip dasar demokrasi dalam suatu negara.

Gagasan tentang demokrasi telah menjadi stabil dan melekat dalam pikiran masyarakat. Baik negara, partai politik, organisasi masyarakat, kelompok, maupun individu, semuanya mengadopsi konsep demokrasi sebagai acuan untuk menetapkan sistem politik, kebijakan, serta sikap dan tindakan sehari-hari. Ini memiliki dampak positif karena dapat memperkuat kesadaran, otonomi, dan budaya politik di kalangan masyarakat. Pada abad ke-19 dan ke-20, demokrasi dianggap sebagai sistem yang tidak rasional dan sulit dipertahankan ketika berhadapan dengan bentuk pemerintahan seperti monarki, fasisme, komunisme, junta militer, dan otoritarianisme. Namun, di abad ke-21, kita dapat melihat bahwa sebagian besar negara di dunia telah mengadopsi demokrasi dalam berbagai bentuk dan metodenya. (Sugiarto, Bowo, Dkk : 2021) Pemilihan umum mempunyai arti penting dalam negara demokratis karena memberikan kesempatan kepada warganya untuk memilih pemimpin dan wakil pemerintah. Taun, Kartika, dan lain-lain (2023). Proses pemilu merupakan

ekspresi nyata dari budaya demokrasi, dimana pemilu berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan salah satu ciri utama demokrasi: keterlibatan dan partisipasi langsung masyarakat dalam menentukan arah politik dan kebijakan suatu negara. Pemilu berfungsi sebagai mekanisme pemenuhan prinsip kedaulatan rakyat. Dalam kerangka demokrasi, gagasan kedaulatan rakyat menjadi premis terpenting yang menjamin penerapan batas-batas kewenangan pemerintahan. (Rajagukguk, J., Damanik, G.Y., Aruan, E., & Gulo, R.S: 2022). Melalui tindakan dalam menggunakan hak pilihnya, setiap individu mempunyai kekuatan untuk mengadvokasi hal-hal yang penting bagi wilayahnya dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan masyarakat ((Nur Hayati dalam (Iswardhana, Muhammad Ridha : 2023))

Peningkatan partisipasi pemilu memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks demokrasi suatu negara. Pemilu adalah fondasi utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan suara mereka dalam menentukan perwakilan politik, kebijakan, dan arah negara secara umum. Pertumbuhan partisipasi pemilih menciptakan landasan yang lebih kuat untuk demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Pertama-tama, partisipasi pemilu mencerminkan keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik. Dengan meningkatkan jumlah pemilih yang aktif, kita dapat memastikan bahwa representasi politik mencerminkan kehendak sebagian besar masyarakat, bukan hanya sebagian kecil. Ini membantu membangun legitimasi pemerintah dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar mewakili kebutuhan dan aspirasi rakyat.

Desa Dangin Puri Kelod, yang terletak di kecamatan Denpasar Timur, Kotamadya Denpasar, provinsi Bali, Indonesia, juga memiliki peran sebagai bagian dari dinamika demokrasi di Indonesia. Pengertian peran menurut (Soerjono Soekanto dalam(Putri Pratama Masleka :2016)) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan populasi sekitar 10.183 jiwa pada tahun 2016, terdiri dari 6.424 laki-laki dan 6.559 perempuan dengan sex ratio sebesar 98 (sumber dari Wikipedia), Desa Dangin Puri Kelod mempunyai peran krusial dalam proses pemilihan umum (Pemilu).

Masalah yang sering muncul di masyarakat pada umumnya terkait ketidaksetaraan dalam menerima informasi pemilu menjadi tantangan serius dalam konteks demokrasi. Ketidaksetaraan akses informasi dapat menciptakan kesenjangan pemahaman dan pengetahuan di antara pemilih, mengakibatkan perbedaan dalam tingkat partisipasi dan pemilihan yang informasi-terdidik sehingga tidak sedikit masyarakat yang memilih untuk golput. Golput, atau disebut juga golongan putih, merujuk pada tindakan tidak berpihak atau tidak mengambil bagian dalam pemilihan umum. Keberadaan fenomena ini menimbulkan beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian serius agar partisipasi dalam pemilu dapat ditingkatkan. Salah satu permasalahan utamanya adalah rendahnya kesadaran politik di kalangan masyarakat. Banyak orang yang kurang memahami betapa pentingnya hak suara mereka dalam menentukan arah kebijakan negara. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan sejumlah orang cenderung meremehkan peran

partisipasi mereka dalam proses demokrasi.

Menurut (Subanda : 2009) Golput berkata persoalan ekonomi lebih penting dalam penanganan bangsa ketimbang politik. Artinya, masyarakat lebih mengutamakan persoalan piring nasi. Tingkat pemenuhan kebutuhan pangan menjadi lebih penting dibanding dengan persoalan penggunaan haknya dalam konstelasi politik. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi dalam pemilu dan mengurangi golput adalah salah satu tujuan yang dikejar oleh Desa Dangin Puri Kelod. Dengan pemahaman akan pentingnya hak suara sebagai fondasi demokrasi, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberdayakan warga agar lebih aktif terlibat dalam proses politik. Inisiatif-inisiatif tersebut melibatkan pendekatan edukasi, sosialisasi menggunakan poster untuk meningkatkan kesadaran akan peran krusial mereka dalam menentukan arah pemerintahan.

Keterlibatan aktif masyarakat sangat penting dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa atau daerah. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan politik, sosial, dan ekonomi merupakan landasan yang sangat penting. Partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif individu dalam proses peningkatan diri, kehidupan, dan lingkungannya dalam komunitasnya (Junaidi, V., Agustyati, K., & Hastomo, I. S : 2013) Dengan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, pemilihan umum, serta melalui inisiatif komunitas, masyarakat dapat memberikan kontribusi yang substansial untuk mengarahkan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi bersama. Partisipasi ini bukan hanya sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah, tetapi juga sebagai sarana bagi warga negara untuk mengemukakan

pandangan, memperjuangkan hak-hak mereka, dan mengkritisi ketidaksetaraan atau ketidakadilan yang mungkin muncul. Melalui partisipasi yang aktif, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang berperan dalam membentuk kebijakan yang lebih inklusif, responsif, dan berpihak pada kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam menentukan arah yang diambil oleh suatu negara atau komunitas, memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan kehendak sebagian besar warganya.

(Sihombing dalam (Hilaliyah, H., & Subianto, I. B : 2022)) Desain grafis mencakup representasi visual dari beberapa elemen, termasuk tipografi dengan metode fotografi atau ilustrasi. Elemen-elemen ini memiliki dua tujuan utama: estetika visual dan komunikasi yang efektif. Tugas desain grafis meliputi pembuatan gambar yang mahir, pengembangan media promosi yang efektif, keahlian memadukan dan memadukan warna, serta pengorganisasian huruf, frasa, dan kalimat yang efisien.

Poster pemilu berfungsi sebagai media visual menonjol yang digunakan selama pemilu untuk memfasilitasi proses sosialisasi pemilih. Sosialisasi mengacu pada transmisi nilai, kebiasaan, dan standar perilaku dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu komunitas. (Ni Wayan Indira Cahyani, Kadek Julia Mahadewi, 2023) Dengan menggunakan gambar, teks, dan desain yang menarik, poster pemilu bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait pemilu kepada masyarakat secara cepat dan efektif. Tujuan utama dari penggunaan poster dalam sosialisasi pemilu adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi

masyarakat dalam proses demokrasi. Melalui visualisasi yang menarik, poster dapat menyoroti pentingnya hak suara, merinci tata cara pencoblosan, serta memberikan informasi mengenai kandidat-kandidat yang bersaing. Manfaat utama dari poster pemilu adalah sebagai alat yang dapat merangkul berbagai lapisan masyarakat dengan pesan yang mudah dipahami dan dapat diingat.

Poster pemilu tidak hanya sebatas sebagai sarana informasi, melainkan juga sebagai alat strategis untuk menciptakan atmosfer positif yang dapat memotivasi masyarakat agar lebih aktif terlibat dalam proses pemilihan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan program kerja Sosialisasi tata cara pemilu, syarat – syarat untuk menggunakan hak suara dan Dampak Negatif Dari Tinggi Angka Golput yaitu Metode kualitatif, dilaksanakan dengan pendekatan yang mendalam terhadap pemangku kepentingan Desa Daging Puri Kelod. Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan yang berfokus pada pengumpulan data kualitatif, analisis, dan interpretasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang tata cara pemilu, syarat penggunaan hak suara, dan dampak negatif dari tingginya angka golput merupakan hasil konkret dari penerapan sebuah proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran ini, masyarakat dan mahasiswa KKN saling

belajar dan bertukar pengetahuan tentang aspek-aspek krusial dalam partisipasi demokratis, seperti prosedur pemilihan, hak dan kewajiban pemilih, serta implikasi dari tidak menggunakan hak suara. Penerapan program sosialisasi ini bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga menjadi proses kolaboratif yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.

Analisis Pemilihan Program Kerja

Pemilihan umum di tingkat desa memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kelangsungan demokrasi di Indonesia. Salah satu desa yang menjadi fokus penelitian adalah Desa Daging Puri Kelod, yang merupakan entitas lokal dengan karakteristik dan tantangan yang khas. Desa Daging Puri Kelod menjadi latar belakang studi untuk menyoroti pentingnya pemahaman akan proses pemilihan umum di tingkat desa (Julia Mahadewi, 2023). Penulis menyusun program kerja selama KKN berdasarkan kajian menyeluruh terhadap situasi dan keadaan di Desa Daging Puri Kelod, Denpasar Timur. Temuan analisis skenario ini digunakan pada saat menyusun program kerja. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun program kerja adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Masyarakat Akan Pentingnya Hak Suara Pemilih
2. Alokasi Waktu
3. Sumber daya manusia tersedia
4. Sumber dana yang tersedia
5. Kemampuan mahasiswa

Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

1. Observasi Wilayah



Gambar 1. Observasi Wilayah Desa Dangin Puri Kelod

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Observasi wilayah desa bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan peluang yang ada. Dengan mengetahui secara langsung kondisi riil desa sehingga penulis dapat membuat program kerja yang dapat menyesuaikan dengan masalah dan target partisipasi pemilu yang diinginkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Observasi juga memungkinkan untuk membangun hubungan yang kuat dengan komunitas setempat, memahami kebutuhan mereka

2. Observasi Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami pentingnya menggunakan hak pilih warga Desa Dangin Puri Kelod yang terletak di Denpasar Timur. Dengan pengetahuan ini, penulis dapat menilai inisiatif yang tepat untuk dilaksanakan, berkaitan dengan upaya pendidikan dan sosialisasi yang bertujuan untuk menekankan pentingnya menggunakan hak pilih dalam masyarakat. Oleh karena itu, penulis diharapkan dapat berperan sebagai mediator dan mempunyai kemampuan untuk menghidupkan kembali inisiatif-inisiatif yang dapat meningkatkan kapasitas intelektual masyarakat lokal guna meningkatkan keterlibatan pemilu di Desa Dangin Puri Kelod.

3. Penyusunan Program Kerja



Gambar 2. Sosialisasi Dampak Negatif Tingginya Angka Golput di Banjar Mandala Sari, Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Program kerja ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya dan dikembangkan berdasarkan kajian observasi wilayah dan aktivitas masyarakat di Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur. Setelah melakukan analisis, penulis merancang program kerja untuk mengatasi permasalahan pemahaman tentang edukasi pentingnya menggunakan hak suara pada pemilu 2024 menggunakan media poster di Desa dangin puri kelod. Kekurangan pemahaman ini telah berdampak pada penggunaan hak suara pemilu di Desa Dangin Puri Kelod, sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi pemilu Desa Dangin Puri Kelod secara keseluruhan.

Program kerja yang akan dilaksanakan penulis adalah edukasi dan sosialisasi tentang Dampak Negatif Tingginya Angka Golput, dengan tujuan membantu warga Desa Dangin Puri Kelod memahami konsep demokrasi. Judul yang diangkat adalah "di Desa Dangin Puri Kelod." Ide ini muncul karena terdapat kurangnya pemahaman

masyarakat akan pentingnya penggunaan hak suara pada pemilu 2024.

Penulis percaya bahwa penerapan Edukasi mengenai Pentingnya Menggunakan Hak Suara Pada Pemilu 2024, sangat penting meningkatkan partisipasi pemilu dikarenakan hasil dari pemilu dapat menentukan arah dan tujuan negara Indonesia. Program ini diharapkan dapat membantu warga Desa Dangin Puri Kelod dalam memahami pentingnya penggunaan hak suara.

4. Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Dampak Negatif Tingginya Angka Golput Dengan Media Poster di Banjar Mandala Sari



Gambar 3. Sosialisasi Dampak Negatif Tingginya Angka Golput Dengan Media Poster di Banjar Mandala Sari
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada tanggal 20 Januari 2024, dilaksanakan program kerja sosialisasi di Banjar Mandala Sari untuk mengatasi dampak negatif tingginya angka golput. Dalam upaya ini, penulis akan memanfaatkan media poster sebagai salah satu sarana efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebagai bagian dari Kelompok KKN Tematik, kami akan merancang poster dengan desain yang menarik dan informatif.

Posternya akan disusun secara cermat untuk mencakup data terkait dampak negatif golput yang akan memberikan pemahaman mendalam mengenai konsekuensi negatif yang

mungkin timbul akibat rendahnya partisipasi dalam pemilihan umum. Desain poster akan memperhatikan estetika visual agar menarik perhatian pembaca dan memudahkan pemahaman informasi yang disampaikan. Gambar, grafik, dan teks yang digunakan akan dipilih dengan cermat untuk menciptakan pesan yang jelas dan mudah dipahami. Melalui poster ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum dan merespon dengan meningkatkan tingkat partisipasi dalam proses demokrasi. Dengan cara ini, diharapkan program sosialisasi dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi tingkat golput di wilayah Desa Dangin Puri Kelod

5. Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Tata Cara Pemilihan Dengan Media Poster di Banjar Jayagiri



Gambar 4. Sosialisasi Tata Cara Pencoblosan Dengan Media Poster di Banjar Jayagiri
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Tata Cara Pencoblosan Dengan Media Poster di Banjar Jayagiri merupakan upaya penulis untuk memberikan masyarakat pemahaman akan tata cara Pencoblosan yang benar dan sah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan dapat menghindarkan masyarakat dari golput yang disebabkan dari munculnya hak suara yang tidak sah seperti, salah mencoblos yang menyebabkan hak suara masyarakat terhitung tidak sah.

6. Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Mengenai Pentingnya Menggunakan Hak Suara dan Syarat Syarat menggunakan Hak Suara Dengan Media Poster di SMA Tawakal



Gambar 5. Proses Sosialisasi Mengenai Pentingnya Menggunakan Hak Suara dan Syarat Syarat menggunakan Hak Suara Dengan Media Poster di SMA Tawakal
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Mengenai Pentingnya Menggunakan Hak Suara dan Syarat-syarat Penggunaan Hak Suara dengan Media Poster di SMA Tawakal menjadi langkah penulis dalam membentuk kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses demokrasi. Tujuan kami adalah untuk mengkomunikasikan secara efektif pentingnya menggunakan hak pilih sebagai warga negara yang bertanggung jawab melalui penggunaan media poster, yang memberikan informasi yang komprehensif.

SIMPULAN

Sosialisasi tentang tata cara pemilu, syarat penggunaan hak suara, dan dampak negatif dari tingginya angka golput merupakan hasil konkret dari penerapan sebuah proses pembelajaran yang berkelanjutan antara masyarakat dan mahasiswa KKN. Melalui proses ini, keduanya saling

belajar dan bertukar pengetahuan tentang aspek-aspek krusial dalam partisipasi demokratis, seperti prosedur pemilihan, hak dan kewajiban pemilih, serta implikasi dari tidak menggunakan hak suara. Program sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi proses kolaboratif yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Dengan demikian, program ini merupakan langkah nyata dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pemilu, serta mengurangi tingkat golput di Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sugiarto, Bowo & Marwah, Sofa & Akbar, Andi. (2021). Pengantar Studi Demokrasi.
- Junaidi, V., Agustyati, K., & Hastomo, I. S. (2013). Politik Hukum Sistem Pemilu: Potret Partisipasi Dan Keterbukaan Publik Dalam Penyusunan UU No. 8 Tahun 2012 Tentang Pemilu Anggota DPR. DPD Dan DPRD, Yayasan Perludem, Jakarta.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Hijriani, I., Utama, B., & Gandasari, N. (2021). Membentuk warga negara yang demokratis: konstruksi literasi kewargaan dalam mata pelajaran PPKn.

Jurnal :

- Cahyani, Ni Wayan Indira, and Kadek Julia Mahadewi. "PELAKSANAAN SOSIALISASI PENGARUH GADGET PADA SISWA-SISWI SD NEGERI 1 BIAUNG KABUPATEN TABANAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP) 6.1 (2023): 36-40.
- Hilaliyah, H., & Subianto, I. B. (2022). Penggunaan Poster Sebagai Alternatif Sosialisasi Padanan Istilah Bahasa Indonesia Di Rw 03 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(2), 126-135.
- Iswardhana, Muhammad Ridha et al. 2023. "Kampanye Gunakan Hak Suara Dan Jangan Golput Pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 117-22.
- Julia Mahadewi, K. (2023). Dalam Konteks Perubahan Sosial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 126-133.
- Rajagukguk, J., Damanik, G. Y., Aruan, E., & Gulo, R. S. (2022). GOLPUT DAN PEMILU 2024. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 82-89. Rahmaniah, Rahmaniah. 2021. PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILU DI INDONESIA. <https://www.researchgate.net/publication/351992421>.
- Subanda, Nyoman. 2009. II Jurnal Konstitusi ANALISIS KRITIS TERHADAP FENOMENA GOLPUT DALAM PEMILU.
- Triono, T. (2017). Pemilu dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(2).
- Taun, T., Kartika, N. A., Sari, N. N., Sihotang, O. M., Azhar, P. A., Oktavairuz, R., ... & Fahma, V. N. (2023). Analisis Penyebab Fenomena Golput dalam Pemilu dari Masa ke Masa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 9-13.
- Putri, M. P. (2016). Peran (KPU) Dalam Sosialisasi Pemilu Pada Pemilu Presiden 2014 di Kalimantan Timur (Maslelah Pratama Putri). *Ejournal. Ilkom. Fisip-Unmul*, 4(1), 30-43.
- Shidik, M. A., Tae, L. F., & Dewi, N. P. Y. A. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Edukasi Media Poster Berbasis Aplikasi Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5344-5354.
- Solin, D. (2017). Faktor penyebab tingginya golput pada pilpres tahun 2014 di masyarakat kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil terkait fatwa mui tentang golput (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Koenti, I. J., Adi, P. P. K., & Yasin, M. A. (2021). Penerapan Asas Hakim Aktif pada Pertimbangan Hukum Putusan PTUN Nomor 5/G/SPPU/2019/PTUN. YK dan Implikasinya terhadap Penetapan Daftar Calon Anggota Legislatif. *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian*.
- Sulistyono, Y. (2015). Humor dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam Kartun Ngampus. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 94-100).
- Rahmatina, L. A., & Erawati, M. (2020). Evaluasi program

edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi Covid-19 (preliminary study). *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 9-16.